

**Chrystina Johan P. (2004). Hubungan *Empowering Leadership* dan *Psychological Empowerment* dengan *Supervisory Skills*. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya**

## **ABSTRAK**

Fungsi seorang supervisor adalah menjembatani antara jajaran manajemen dengan karyawan (Cusins, 1996). Fenomena di PT. Lotus Indah Textile Industries menunjukkan bahwa selama ini para supervisor belum memiliki keterampilan untuk melakukan supervisi (*supervisory skills*), sehingga nantinya akan sangat berpengaruh pada kinerja organisasi sendiri. Faktor yang dapat meningkatkan keterampilan untuk melakukan supervisi dari seorang supervisor, salah satunya adalah individu dapat merasakan pemberdayaan dalam dirinya. Individu yang merasakan pemberdayaan bukan lagi sebagai individu yang pasif tetapi menjadi individu yang aktif bereaksi terhadap lingkungannya (Spreitzer, 1995). Tipe kepemimpinan yang paling sesuai untuk mendukung proses pemberdayaan yang diterima oleh para supervisor adalah kepemimpinan yang memberdayakan (*empowering leadership*). Perilaku atasan dalam memberdayakan para supervisor untuk meningkatkan *supervisory skills* tidak akan berarti jika tidak diikuti dengan rasa pemberdayaan dari dalam diri para supervisor sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola apa saja yang terbentuk antara *empowering leadership* (melalui *psychological empowerment*) dengan *supervisory skills* pada supervisor dan pola hubungan apa saja yang terjadi antara *psychological empowerment* dengan *supervisory skills* pada supervisor.

Populasi penelitian adalah supervisor departemen produksi PT. Lotus Indah Textiles Industries yang berjumlah 32 orang. Seluruh populasi dalam penelitian ini dipakai sebagai subjek penelitian sehingga merupakan *total population study*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan empat pilihan skala sikap. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan *path analysis* atau analisis jalur dengan program SPSS versi 10.00.

Tidak ada hubungan langsung antara *empowering leadership* dengan *supervisory skills* ( $p_{xly} = -0,127$ ;  $p = 0,422$ ). Ada hubungan tidak langsung antara *empowering leadership* (melalui *psychological empowerment*) dengan *supervisory skills*, besarnya hubungan tidak langsung adalah 0,290, dengan sumbangan efektif sebesar 5,13 %. Ada hubungan langsung antara *psychological empowerment* dengan *supervisory skills*, besarnya hubungan 0,690, dengan sumbangan efektif 44,16 %.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, perusahaan hendaknya memikirkan cara yang tepat agar karyawan dapat lebih merasakan pemberdayaan. Salah satunya adalah perilaku atasan yang memberdayakan. Perilaku tersebut antara lain, pendelegasian tugas dan wewenang, pembagian informasi dan pengetahuan serta mendorong supervisor untuk berani membuat keputusan secara mandiri. Selain itu dapat juga dengan menciptakan budaya organisasi yang memiliki nilai-nilai fleksibilitas, pembelajaran dan partisipasi. Perusahaan juga bisa membuat pelatihan-pelatihan, sehingga karyawan akan lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya dalam melakukan supervisi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *supervisory skills*, untuk penelitian selanjutnya hendaknya melakukan penelitian terhadap *supervisory skills* dengan variabel antara *psychological empowerment*, dengan variabel bebas lainnya, yaitu : karakteristik pribadi, *self esteem* atau *locus of control*.